

Info Artikel:

Diterima 17/02/2013

Direvisi 04/03/2013

Dipublikasikan 01/03/2013

PERSEPSI SISWA TENTANG LAYANAN INFORMASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA YANG DIBERIKAN GURU BK SMAN 1 KUBUNG

Silvia Kardina Azhar¹, Daharnis², Indah Sukmawati³

Abstract *The intensity that was lacking in the implementation of information services Adolescent Reproduction Healty (ARH) can build students' negative perceptions of the service information ARH provided by the teacher guidance counseling. The purpose of this study was to describe how students' perceptions about the information services provided ARH by the teacher guidance counseling SMAN 1 Kubung. This study used a descriptive approach. The sampling technique is proportional random sampling. Data was analyzed by persentase teknik. The study's findings reveal the overall perceptions of students of SMAN 1 Kubung is well about information services adolescent reproduction healty provided by the teacher guidance counseling.*

Keyword: *perceptions, information services, ARH*

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen yang sangat penting di sekolah. Menurut Prayitno (1997:19) komponen ini memungkinkan peserta didik mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis, serta mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diinginkan di masa depan. Sebagai komponen yang penting dalam pendidikan di sekolah, bimbingan ditujukan agar siswa mencapai perkembangan optimal. Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu peserta didik dalam mencapai perkembangan optimal, memiliki kecerdasan spiritual, pengendalian diri, keterampilan dalam hidup adalah layanan informasi.

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:266-267) ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi sebagai bagian penting dari pengorganisasian program bimbingan dan konseling di sekolah, 1) membekali individu dengan berbagai pengetahuan. 2) memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya. 3) setiap individu adalah unik.

Dengan alasan itu layanan informasi merupakan kebutuhan yang amat tinggi

tingkatannya. Oleh sebab itu sudah seharusnya layanan informasi sebagai tanggung jawab seorang guru BK agar dapat diberikan secara baik dan optimal kepada siswa.

Layanan informasi menurut Prayitno (2012:49) adalah penyampaian berbagai informasi kepada peserta layanan agar individu dapat mengolah dan memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Sedangkan Winkel (1997:309) menjelaskan layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi sosial. Dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa layanan informasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para siswa tentang berbagai macam pengetahuan supaya mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya.

Dalam pemberian layanan informasi, menurut Prayitno (2012:54) yang menjadi isi (materi) dari layanan informasi sangat bervariasi, tergantung pada kebutuhan para peserta layanan. Namun kenyataannya terlihat bahwa isi (materi) layanan kurang bervariasi dan terkadang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. dalam hal metode Prayitno (2012:57)

¹Silvia Kardina Azhar, Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang,

²Daharnis, Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

³Indah Sukmawati, Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

mengemukakan cara penyampaian informasi yang paling biasa dipakai adalah ceramah, yang diikuti tanya jawab. Kenyataannya terlihat bahwa metode yang digunakan guru BK hanya metode ceramah dan tanya jawab saja.

Sedangkan untuk media menurut Prayitno (2012:57) dalam penyampaian informasi dapat digunakan media pembantu berupa alat peraga, media tulis dan grafis serta perangkat dan program elektronik. Kenyataannya guru BK hanya menggunakan media papan tulis saja. Selanjutnya penggunaan waktu menurut Prayitno (2012:59) waktu dalam penyelenggaraan layanan informasi memerlukan waktu tersendiri yang perlu diatur secara khusus. Namun kenyataannya waktu yang digunakan guru BK kurang diatur secara khusus.

Hakikat kesehatan reproduksi remaja menurut *International Conference on Population and Development* (ICDP) dalam Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) (2009:9) istilah reproduksi berasal dari *re* yang artinya kembali, *produksi* artinya menghasilkan. Jadi *reproduksi* berarti suatu proses melanjutkan keturunan pada manusia demi kelestarian hidup manusia. Sedangkan yang dimaksud dengan kesehatan reproduksi adalah kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh dan bukan hanya tidak ada penyakit atau kelemahan dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi serta prosesnya.

Adapun tujuan umum dari kesehatan reproduksi remaja menurut BKKBN (dalam Widyastuti, Yani 2009:6) “mewujudkan keluarga berkualitas tahun 2015 melalui peningkatan pengetahuan, kesadaran sikap dan perilaku remaja dan orang tua agar peduli dan bertanggung jawab dalam kehidupan berkeluarga, serta pemberian layanan kepada remaja yang memiliki permasalahan khusus”.

Tujuan khusus dari kesehatan reproduksi remaja menurut BKKBN dalam Widyatuti, Yani (2009:7) adalah sebagai berikut: 1) seluruh lapisan masyarakat mendapat informasi tentang KRR. 2) seluruh remaja di sekolah mendapat informasi KRR. 3) seluruh remaja dan keluarga yang menjadi anggota kelompok masyarakat mendapat informasi tentang KRR. 4) seluruh remaja di perusahaan tempat kerja mendapatkan informasi tentang KRR. 5) seluruh remaja yang membutuhkan konseling serta pelayanan khusus dapat dilayani.

6) seluruh masyarakat mengerti dan mendukung pelaksanaan program KRR.

Jadi tujuan dari kesehatan reproduksi remaja agar seluruh remaja dan keluarga memiliki pengetahuan, kesadaran sikap dan perilaku kesehatan reproduksi sehingga menjadikan remaja siap sebagai keluarga berkualitas.

Berdasarkan observasi terhadap guru BK dan siswa SMAN 1 Kubung terlihat masalah siswa adalah kurang adanya keterbukaan pada diri dalam membicarakan masalah-masalah yang berkenaan dengan kesehatan reproduksi remaja kepada guru BK. Siswa cenderung tertutup dalam membicarakan masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi yang menurutnya adalah suatu hal yang masih tabu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang guru BK diketahui masih ada siswa yang kurang mengetahui dengan benar cara menjaga kebersihan pada saat datang menstruasi, keputihan (bagi siswa perempuan), mimpi basah (pada siswa laki-laki) dan bahkan ada siswa yang hamil diluar nikah dan infeksi saluran reproduksi. Perilaku yang dimunculkan siswa tersebut mencerminkan bahwa siswa masih kurang bertanggung jawab dan kurang memahami pentingnya kesehatan reproduksi.

Materi, metode, media dan waktu yang digunakan dalam melaksanakan layanan informasi KRR oleh guru BK akan dapat membangun persepsi siswa terhadap layanan informasi kesehatan reproduksi remaja yang diberikan oleh guru BK. Apabila guru BK dapat memberikan layanan informasi kesehatan reproduksi remaja dengan baik maka siswa akan berpersepsi positif. Namun sebaliknya, apabila guru BK tidak dapat memberikan layanan informasi kesehatan reproduksi remaja dengan kurang baik maka siswa akan berpersepsi negatif terhadap guru BK.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, WJS 1992:562) persepsi diartikan sebagai opini, tanggapan, dan anggapan terhadap suatu peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Senada dengan itu Rakhmat, Jalaluddin (2005:51) mengemukakan “persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”. Dari pendapat tersebut dapat

disimpulkan bahwa persepsi adalah penilaian yang diberikan seseorang terhadap objek atau peristiwa tertentu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Rakhmat, Jalaluddin (2005:55) adalah kebutuhan atau kondisi biologisnya, pengalaman yang menyeluruh terhadap objek, sifat-sifat objek dan cara memandang terhadap objek tersebut. Menurut Pringgodigdo dan Hanafi (1997:17) “persepsi dipengaruhi oleh banyaknya proses belajar, cakrawala, dan pengetahuan manusia mengamati suatu objek psikologi dengan kacamata sendiri diwarnai oleh nilai dan kepribadiannya, sedangkan objek psikologi dapat berupa kejadian, ide dan situasi tertentu”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kondisi psikologis, proses belajar dan kebutuhan atau kondisi psikologis serta sikapnya terhadap objek yang dipersepsi.

Masalah dalam penelitian ini difokuskan pada “Bagaimana Persepsi Siswa SMAN 1 Kubung tentang Layanan Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja yang Diberikan oleh Guru BK ditinjau dari segi materi, metode, media dan waktu yang digunakan”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana persepsi siswa tentang layanan informasi kesehatan reproduksi remaja yang diberikan oleh guru BK SMAN 1 Kubung ditinjau dari segi materi, metode, media dan waktu yang digunakan.

METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Yusuf, A Muri (2005:83) “penelitian deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail”. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas XI dan XII SMAN 1 Kubung pada tahun ajaran 2012-2013 yang sudah mendapat layanan informasi kesehatan reproduksi remaja yang berjumlah 444 orang. Teknik yang digunakan dalam penarikan sampel adalah teknik *proportional random sampling*. Jumlah sampel diambil sebanyak 20% dari populasi karena 20% dianggap sudah mewakili populasi (Arikunto, Suharsimi, 2006:134) sehingga berjumlah 89

orang. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah angket. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis persentase, di mana setelah semua jawaban terkumpul kemudian ditabulasikan jawaban tersebut.

HASIL

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka data dapat dianalisis berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diajukan. Secara keseluruhan persepsi siswa tentang layanan informasi kesehatan reproduksi remaja yang diberikan guru BK SMA Negeri 1 Kubung dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Gambaran Keseluruhan Persepsi Siswa tentang Layanan Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja yang Diberikan oleh Guru BK

No.	Aspek	% dari rata-rata skor	Kategori
1	Materi	75,17	Baik
2	Metode	77,5	Baik
3	Media	72,2	Baik
4	Waktu	63,5	Baik
	Rata-rata	72,09	Baik

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat secara rata-rata persepsi siswa tentang layanan informasi kesehatan reproduksi remaja yang diberikan oleh guru BK adalah 72,09 % yang dapat dikategorikan baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian, guru BK memberikan materi layanan informasi KRR kepada siswa secara umum sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari kejelasan, kebaruan, kebermanfaatan dan kelengkapan materi. Namun siswa berpersepsi informasi KRR yang diberikan guru BK kurang baru. Oleh karena itu guru BK dapat menambahkan materi yang baru yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga membuat siswa tertarik dengan materi yang disajikan dan mudah untuk memahaminya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Prayitno (2012:54) bahwa yang menjadi materi layanan informasi sangat bervariasi dan tergantung kepada kebutuhan peserta layanan. Materi tersebut sesuai dengan kebutuhan aktual siswa

sehingga memiliki kebermanfaatan yang tinggi bagi siswa.

Dengan adanya pemberian materi layanan informasi KRR oleh guru BK akan dapat membantu siswa memahami dan menghindari hal-hal yang dapat mengganggu kesehatan reproduksi. Guru BK juga dapat menambah sumber-sumber materi dari berbagai macam buku terbaru agar informasi yang diterima siswa lebih bervariasi lagi. Selain itu guru BK dapat juga memperoleh materi dari sumber lain seperti internet, koran dan lain-lain yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja, sehingga informasi yang diterima oleh siswa merupakan informasi terbaru dan memberikan banyak manfaat bagi siswa itu sendiri.

Temuan penelitian tentang metode layanan informasi KRR yang diberikan guru BK secara umum sudah baik. Namun guru BK masih dinilai kurang rinci dalam menjelaskan materi bahaya pergaulan bebas dan penyakit kelamin dan metode yang dipakai kurang membuat siswa berpartisipasi aktif. Oleh karena itu, penggunaan metode yang baik dapat dimaknai apabila metode tersebut dapat menciptakan interaksi antara siswa dengan guru, seperti dapat memotivasi siswa bertanya dan menarik bagi siswa yang dapat dilihat dari keaktifan atau partisipasinya. Sesuai dengan pendapat Sudjana, Nana (2005:76) dengan metode yang digunakan diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Proses interaksi akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibanding dengan guru.

Guru BK perlu menggunakan metode yang dapat menumbuhkan semangat siswa untuk mengikuti layanan informasi KRR. Guru BK juga dapat menggunakan berbagai metode dan tidak hanya terfokus pada satu metode saja. Penggunaan metode yang beragam akan menumbuhkan minat siswa dan terlibat aktif dalam kegiatan layanan informasi KRR.

Hasil penelitian mengenai persepsi siswa tentang media layanan informasi kesehatan reproduksi remaja yang diberikan oleh guru BK menunjukkan bahwa media yang digunakan guru BK tidak sesuai dengan materi yang diberikan. Apabila penggunaan media tidak sesuai dengan materi yang diberikan tentu akan menghambat pemahaman mengenai materi yang diberikan sehingga tujuan yang ingin

dicapai pun tidak tercapai dengan maksimal. Guru BK perlu cermat dalam pemilihan atau penetapan media yang akan digunakan. Berkaitan dengan pemilihan media Arsyad, Azhar (2007:75-77) menyatakan bahwa kriteria pemilihan media yaitu: 1) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, 2) tepat untuk mendukung isi pelajaran, 3) praktis, luwes dan tahan, 4) guru BK terampil menggunakannya, 5) pengelompokan sasaran, dan 6) mutu teknis. Kecermatan dan ketepatan dalam pemilihan media akan menunjang efektivitas kegiatan pemberian layanan informasi KRR yang dilakukan oleh guru BK.

Temuan penelitian mengenai persepsi siswa tentang penggunaan waktu layanan informasi KRR oleh guru BK secara umum sudah baik. Namun ketepatan waktu dalam memberikan materi layanan informasi KRR dinilai kurang tepat. Padahal ketepatan waktu dalam memberikan materi layanan informasi KRR merupakan hal yang sangat penting.

Apabila waktu yang diperlukan untuk memberikan materi layanan informasi KRR tidak tepat maka akan menghambat proses pemberian layanan informasi tersebut. Menurut Ali, Muhammad (dalam Afrimadona, 2009:70) "waktu merupakan hambatan dalam kegiatan ini, ini berlaku kalau suatu kegiatan tidak direncanakan alokasi waktunya". Waktu yang digunakan harus disesuaikan dengan kondisi dan lama kegiatan. Apabila waktu yang tersedia tidak sesuai dengan materi yang dibahas, maka akan berakibat pada pencapaian tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, waktu untuk pemberian layanan informasi KRR perlu ditetapkan secara terjadwal.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara umum persepsi siswa tentang layanan informasi KRR yang diberikan oleh guru BK yang ditinjau dari segi materi, metode, media dan waktu yang digunakan sudah baik.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disarankan kepada siswa untuk mengupayakan/memahami materi informasi kesehatan reproduksi remaja. Kepada guru BK mempertahankan upaya yang sudah baik dan meningkatkan upaya yang belum baik dalam hal materi, metode, media dan waktu yang digunakan. Kemudian sebaiknya guru BK

mengidentifikasi penyebab lain mengapa terjadinya ketidakpahaman siswa terhadap layanan informasi KRR dan memberikan layanan konseling perorangan dan bimbingan kelompok. Bagi kepala sekolah dan personil lainnya agar dapat menjalin kerjasama dengan pihak ahli dan untuk peneliti lanjutan agar dapat memperkaya variable-variabel lain yang belum terungkap pada penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrimadona. 2009. Pendapat Siswa tentang Penyelenggaraan Layanan Informasi untuk Mempersiapkan Diri Memasuki Perguruan Tinggi. *Skripsi*. BK UNP Padang
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). 2009. *Pendidikan Kesehatan Reproduksi bagi Calon Pengantini*. Jakarta: BKKBN
- Poerwadaminta, W.J.S. 1992. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prayitno. 1997. *Seri Panduan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Buku III) Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum (SMU)*. Jakarta: Ikrar Mandiri
- _____. 2012. *Seri Layanan Konseling L1-L10*. Padang. BK FIP UNP
- Pringgodigdo dan Hanafi. 1997. *Persepsi Dalam Pengajaran*. Jakarta: Rajawali
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo Offset
- Widyastuti, Yani. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Fitramaya
- Winkel. 1997. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia
- Yusuf, A Muri. 2005. *Metode Penelitian*. Padang. UNP Press